

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Stroke Organization* (2022), Stroke merupakan kondisi medis serius yang terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, menyebabkan kekurangan oksigen, kerusakan otak, dan hilangnya fungsi. Ada dua jenis stroke: stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik terjadi ketika aliran darah ke area tertentu di otak tidak mencukupi akibat penyumbatan arteri serebral. Stroke hemoragik terjadi ketika otak mengalami pendarahan akibat pecahnya pembuluh darah sehingga merusak otak dan mengganggu fungsi saraf.

Setiap tahun, 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen, yang menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Stroke jarang terjadi pada orang di bawah usia 40 tahun; jika terjadi, penyebab utamanya adalah tekanan darah tinggi. Namun, stroke juga terjadi pada sekitar 8% anak-anak dengan penyakit sel sabit (WHO 2024).

World Stroke Organization (WSO), menyebutkan kasus stroke adalah 13,7 juta setiap tahun dan tingkat penderita stroke di seluruh dunia saat ini lebih dari 80 juta orang (WSO, 2019). Di Indonesia, tingkat penderita stroke (per mil) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia 15 tahun adalah 10,9%.

Stroke adalah penyebab utama kematian dan disabilitas di Indonesia, dengan tingkat mortalitas terstandar usia dan jenis kelamin tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 193,3 per 100.000 jiwa, dan kehilangan tahun hidup akibat disabilitas sebesar 3.382,2 per 100.000 jiwa. Prevalensi stroke di Indonesia adalah 0,0017% di wilayah pedesaan dan 0,022% di wilayah perkotaan. Untuk wilayah Lampung insiden stroke iskemik 154,4 per 100,000 jiwa (Widyasari, Rahman, Ningrum 2019).

Berdasarkan Riskesdas 2018, rata-rata prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9 %, sementara Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia

memiliki prevalensi stroke sebesar 8,3%. Data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi stroke iskemik di Lampung dapat mencapai 8,3% pada tahun 2023. Diperkirakan terdapat peningkatan jumlah kasus stroke iskemik di Lampung, dengan lebih dari 20.000 kasus terdiagnosis dalam lima tahun terakhir. Stroke iskemik menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di provinsi Lampung. Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada bulan Juni hingga Desember 2024 terdapat 264 pasien stroke iskemik.

Stroke dapat mempengaruhi kehidupan pasien dalam berbagai aspek antara lain fisik, psikologis, kognitif, dan sosial. Dampak kelemahan otot yang terjadi pada pasien stroke dapat menyebabkan kelumpuhan atau hilangnya kemampuan menggerakkan anggota tubuh atas. Penurunan kemampuan kinerja ekstremitas atas mengakibatkan seorang penderita stroke mengalami depresi yang disebabkan oleh keterbatasan dalam pergerakan atau aktivitas sehari-hari. Selama ini sudah ada berbagai intervensi dalam bidang keperawatan atau kesehatan untuk mengatasi masalah gangguan kelemahan otot yang terjadi pada pasien pasca stroke. intervensi untuk mengatasi kelemahan ekstremitas atas yang dapat dilakukan pada pasien stroke selain medikasi yaitu fisioterapi atau latihan seperti latihan aerobik, rentang gerak (*Range Of Motion*). Selain perawatan rehabilitasi ROM, terdapat juga terapi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan fungsi motorik ekstremitas atas dengan melakukan latihan gerak yaitu *Constraint Induced Movement Therapy* (Misra Fatmi, 2023). *Constraint induced movement therapy* adalah intervensi yang menggabungkan keilmuan neurosains dan psikologi perilaku untuk meningkatkan fungsi ekstremitas atas setelah stroke melalui pembatasan gerak ekstremitas sehat dan mendorong penggunaan ekstremitas lesi (de Azevedo, 2022). Sedangkan RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro terapi yang dilakukan untuk mengatasi masalah ekstermitas atas pada pasien stroke hanya menggunakan terapi ROM dan masih banyak pasien yang mengeluh susah menggerakkan ekstermitas atas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Constraint Induced Movement Therapy (CIMT)* terhadap

Fungsional ekstremitas atas Pasien Stroke Iskemik di RSUD Ahmad Yani Metro Pada Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “Apakah ada pengaruh *Constraint Induced Movement Therapy* (CIMT) terhadap Fungsional ekstremitas atas pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Pada Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Constraint-induced movement therapy* (CIMT) terhadap Fungsional ekstremitas atas pada pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Pada Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden stroke iskemik
- b. Diketahui rata-rata skor fungsional ekstremitas atas sebelum *Constraint Induced Movement Therapy* dilakukan.
- c. Diketahui rata-rata skor fungsional ekstremitas atas pasien sesudah *Constraint Induced Movement Therapy* dilakukan.
- d. Diketahui pengaruh *Constraint Induced Movement Therapy* terhadap fungsional ekstremitas atas pasien stroke iskemik di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman prosedur serta menyusun laporan penelitian yang baik dan akurat di bidang keperawatan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang implementasi intervensi keperawatan khususnya pengaruh *Constraint Induced Movement Therapy* terhadap fungsional ekstremitas atas pada pasien stroke iskemik.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Menjadi referensi dalam melakukan asuhan terhadap pasien stroke

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experiment* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien stroke iskemik yang terdaftar di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Variabel independen dalam penelitian ini adalah constraint induced movement therapy, sedangkan variabel dependen nya adalah fungsional ekstremitas atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Constraint Induced Movement Therapy* terhadap fungsional ekstremitas atas pada pasien stroke iskemik. Penelitian ini telah dilakukan selama dua minggu, pada tanggal 16 Mei sampai dengan 28 Mei tahun 2025.